

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa yang akan datang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun di dunia terdapat pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia atau untuk memuliakan kemanusiaan manusia.²

Ki Hajar Dewantara sebagai bapak pendidikan Nasional Indonesia mengatakan Pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter) pikiran (intelektual dan tubuh anak) dalam taman siswa tidak boleh dipisah-pisahkan bagian-bagian itu supaya kita memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan, dan penghidupan anak-anak

¹ Drs. Syafril, M.Pd dan Drs. Zelhendri Zen, M.Pd. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok : KENCANA, h. 32

² Ibid, h. 25.

yang kita didik, selaras dengan dunianya. (Ki Hajar Dewantara, 1977: 14).³ Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa membrantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental dan lain sebagainya.

Jhon Dewey mengatakan pendidikan merupakan suatu proses pengalaman. Karena kehidupan merupakan pertumbuhan, maka pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin manusia tanpa dibatasi oleh usia.

Menurut H. Horne, pendidikan adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, seperti termanifestasi (terwujud) dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.⁴

Proses belajar mengajar merupakan suatu wadah yang di dalamnya terdapat kegiatan guru dan kegiatan siswa yang saling mendukung untuk tercapainya sebuah tujuan.⁵ Proses pembelajaran memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan yaitu menambah ilmu pengetahuan, keterampilan, serta penerapan konsep diri.

Dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (sistem pendidikan nasional) pasal 37 ditegaskan bahwa mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi siswa jenjang pendidikan dasar dan menengah. Matematika yang diberikan disekolah sangat penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pentingnya orang belajar matematika, tidak terlepas dari perannya dalam berbagai kehidupan, misalnya berbagai informasi dan gagasan banyak dikomunikasikan atau disampaikan dengan bahasa matematika, serta banyak masalah yang dapat disajikan ke dalam model matematika. Selain itu, dengan mempelajari matematika seseorang terbiasa berfikir secara sistematis, ilmiah, menggunakan logika, kritis, serta dapat meningkatkan daya kreativitasnya.⁶

Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berfikir. Karena itu, matematika sangat diperlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK sehingga matematika perlu dibekali kepada setiap peserta didik sejak SD,

³ Ibid, h. 30.

⁴ Muhammad Ihsan. 2021. *Arti dan Tujuan Pendidikan Menurut Pakar*. Tpn.

⁵ Isrok'atun dan Amelia Rosmala. 2018. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, h.

⁶ Risma Nurul Auliya. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CRH (Course, Review, Hurray) Terhadap Kemampuan Pemahaman dan Kecemasan Matematika Siswa SMP*. Universitas Pendidikan Indonesia. h. 1.

bahkan sejak TK⁷. Kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari permasalahan matematika, untuk itu setiap orang perlu menguasai matematika dengan baik agar dapat memecahkan permasalahan matematika dalam kehidupan sehari-hari (Setyono). Matematika diberikan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kemampuan yang diberikan melalui pelajaran matematika sebagaimana yang tercantum dalam fungsi pendidikan nasional yang berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Indonesia Tahun 1945 yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Matematika juga mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia seperti yang tercantum dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006 yaitu meningkatkan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olahhati, olahpikir, dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global.⁸

Heruman (2008) menyatakan dalam pembelajaran matematika SD, diharapkan terjadi reinvention (penemuan kembali). Penemuan kembali adalah menemukan suatu cara penyelesaian secara informal dalam pembelajaran di kelas. Selanjutnya Heruman menambahkan bahwa dalam pembelajaran matematika harus dapat keterkaitan antara pengalaman belajar siswa sebelumnya dengan konsep yang akan di ajarkan. Sehingga diharapkan pembelajaran yang terjadi merupakan pembelajaran yang menjadi lebih bermakna, siswa tidak hanya belajar untuk mengetahui sesuatu (*learning to know about*), tetapi juga belajar melakukan (*learning to do*), belajar menjiwai (*learning to be*), dan belajar bagaimana seharusnya belajar (*learning to learn*) serta bagaimana bersosialisasi dengan sesama teman (*learning to live together*).⁹ Sedangkan James dalam kamus Matematikanya menyatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri.¹⁰

⁷ Herman Hudojo. 2003. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang : Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Malang, h. 40.

⁸ Ni'mah Mulyaning Tyas. 2016. *Analisis faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang*. Semarang : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, h. 1.

⁹ Indah Purnama, Dkk. 2014. *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Cirebon : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Cirebon, h.1.

¹⁰ Erman Suherman. Dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung : Jica, h. 16.

Pembelajaran mata pelajaran matematika memiliki tujuan untuk mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan dan pola pikir dalam kehidupan dunia yang selalu berkembang dan mempersiapkan siswa menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.¹¹ Tujuan lain dari pembelajaran matematika adalah (1) untuk mempermudah penyelesaian masalah dalam kehidupan, (2) memahami konsep matematika, (3) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, (4) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu rasa ingin tahu, perhatian, minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (BNSP, 2006).

Pembelajaran mata pelajaran Matematika dimaksudkan agar siswa mampu menghadapi kehidupan yang selalu berubah dan berkembang. Menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung menggunakan bilangan sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Matematika juga dapat membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin.

Dalam upaya mencapai tujuan dari pembelajaran matematika terdapat berbagai permasalahan yang menyebabkan tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal. Berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran menjadikan kualitas pembelajaran matematika di Indonesia masih rendah. Pembelajaran matematika yang masih rendah disebabkan karena berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan dalam pembelajaran matematika yaitu anggapan dari sebagian besar siswa bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika bahkan menjadikan matematika sebagai pelajaran yang harus dihindari. Padahal siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika menyebabkan kecemasan yang membuat kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan dan berdampak pada rendahnya prestasi belajar matematika. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slameto bahwa siswa dengan tingkat kecemasan yang tinggi tidak berprestasi sebaik siswa dengan tingkat kecemasan yang rendah. Permasalahan tersebut menyebabkan banyak siswa yang menganggap bahwa matematika sulit dipelajari. Seperti yang diungkapkan oleh Abdurrahman bahwa dari berbagai bidang studi yang diajarkan disekolah, matematika

¹¹ R. Soedjadi. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, h. 43.

merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh para siswa, baik yang tidak berkesulitan belajar dan lebih-lebih bagi siswa yang berkesulitan belajar.

Kesulitan belajar menunjuk pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan secara nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar atau kemampuan dalam bidang matematika (Abdurrahman)¹². Kesulitan belajar atau *learning disability* adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang. Hambatan itu menyebabkan orang tersebut mengalami kegagalan atau setidaknya kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar.¹³

Sasmita mengatakan bahwa kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk memperoleh hasil belajar. Hambatan-hambatan yang timbul itu mungkin disadari dan mungkin tidak disadari oleh orang yang mengalaminya dan itu dapat bersifat psikologis, sosiologis, ataupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditegaskan oleh peneliti bahwa kesulitan belajar adalah kesulitan yang dialami oleh seseorang dalam proses pembelajaran yang tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar terjadi karena adanya ancaman, hambatan-hambatan dan gangguan dalam belajar. Kesulitan belajar terjadi karena kesukaran mendapat perubahan tingkah laku (siswa yang nakal). Kesulitan belajar terjadi karena hambatan-hambatan dalam usaha memperoleh hasil belajar, seperti siswa yang malas belajar serta IQ rendah.¹⁴

Berdasarkan observasi di Mis Hidayatussalam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, sebagian besar siswa merasa kesulitan dalam pembelajaran matematika. Siswa banyak yang kurang aktif saat diberi permasalahan matematika dan hanya beberapa orang saja yang bisa menjawab. Menurut wawancara bersama guru, diketahui bahwa siswa mulai mengalami kesulitan belajar matematika pada saat kelas IV. Kesulitan yang sering dialami oleh siswa yaitu saat mengerjakan soal cerita karena kurang memahami maksud soal dan merasa bingung saat menentukan operasi hitung yang akan digunakan. Selain itu, siswa sering melakukan kesalahan saat menghitung, apalagi menghitung operasi perkalian dan pembagian dengan cara bersusun panjang. Pada saat peneliti melakukan proses

¹² Abdurrahman. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta, h. 7.

¹³ Drs. Thursan Hakim. Tt. *Belajar Secara Efektif*. Tpn, h. 22.

¹⁴ Fatkhan Amirul Huda. 2018. *Pengertian Kesulitan Belajar*. Tpn.

pembelajaran ke sekolah, peneliti melihat guru yang mengajar kurang memanfaatkan media pembelajaran yang dapat mendukung siswa dalam memudahkan dan mendalami materi yang disampaikan. Metode yang kurang bervariasi dan kurangnya media pembelajaran menyebabkan anak kesulitan dalam belajar matematika.

Calon guru sangatlah penting untuk mengetahui kesulitan belajar yang sering dialami oleh siswa di kelas, khususnya kesulitan pada pelajaran matematika. Peneliti tertarik untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar matematika di kelas V ini karena kelas V merupakan kelas tinggi pada sekolah dasar. Informasi yang diperoleh dari peneliti diharapkan dapat mengurangi kesulitan belajar matematika di kelas V sehingga tidak berlanjut di kelas VI. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui permasalahan dan pembelajaran matematika di sekolah dasar melalui penelitian deskriptif kualitatif dengan judul Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V MIS Hidayatussalam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

B. FOKUS PENELITIAN

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, fokus penelitian yang ingin dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Kesulitan belajar matematika siswa kelas V MIS Hidayatussalam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
2. Faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa kelas V MIS Hidayatussalam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
3. Upaya untuk mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas V MIS Hidayatussalam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka masalah penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apa saja kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika siswa kelas V MIS Hidayatussalam Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang?
2. Apa faktor penyebab kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika siswa kelas V MIS Hidayatussalam Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang?

3. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan pembelajaran matematika siswa kelas V MIS Hidayatussalam Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang?

D. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui apa saja kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika siswa kelas V MIS Hidayatussalam Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang.
2. Mengetahui apa faktor penyebab kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika siswa kelas V MIS Hidayatussalam Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang.
3. Mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan pembelajaran matematika siswa kelas V MIS Hidayatussalam Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang penyebab kesulitan belajar matematika yang berguna meningkatkan pembelajaran pada pelajaran matematika.

2. Secara Praktis

- a. Manfaat Praktis Bagi guru

Memberikan informasi tentang penyebab kesulitan belajar matematika yang sering dialami oleh siswa, sehingga dapat melakukan upaya untuk mengurangi kesulitan dalam belajar matematika.

- b. Manfaat Praktis Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika serta upaya untuk mengatasi kesulitan belajar matematika yang akan bermanfaat bagi peneliti saat terjun ke lapangan sebagai guru

- c. Manfaat Praktis Bagi Masyarakat Umum

Peneliti berharap masyarakat khususnya orang tua agar senantiasa memberi perhatian terhadap kesulitan belajar matematika dan memberi sugesti positif bahwa matematika adalah pelajaran yang menyenangkan serta bersama-sama melakukan upaya untuk mengurangi permasalahan dalam pembelajaran matematika.

